

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Air merupakan kebutuhan pokok manusia yang semakin langka. Saat ini bahkan sudah menjadi komoditi ekonomi. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, penyediaan air minum bagi masyarakat menjadi urusan dan tanggung jawab pemerintah daerah (Kementerian Kesehatan, 2011).

Departemen Kesehatan menyatakan akses keluarga terhadap sumber air minum terlindung cenderung menurun di daerah perkotaan dan tetap meningkat di daerah pedesaan. Akses sumber air terlindung di perkotaan Riskesdas 2007 sebesar 54,1%, tahun 2010 sebesar 41,6%. Di pedesaan tahun 2007 sebesar 43,9% dan tahun 2010 sebesar 48,8%. Hal ini bisa dipahami karena pertama pembangunan penyediaan air minum memang sangat minim tahun-tahun belakangan ini dan kedua bertambahnya tingginya perpindahan jumlah penduduk dari desa ke kota. Akses terhadap sumber air minum yang aman menjadi meningkat ketika memasukkan air minum kemasan dalam kategori sumber air minum terlindung (Riskesdas, 2010).

Di dalam Rencana Strategi Departemen Kesehatan (Renstra Depkes) tahun 2005-2009 disebutkan bahwa pembangunan kesehatan di Indonesia dalam tiga dekade ini yang dilaksanakan secara berkesinambungan telah cukup berhasil meningkatkan derajat kesehatan. Namun demikian, derajat kesehatan di Indonesia tersebut masih terhitung rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Memasuki milenium ketiga, Indonesia menghadapi berbagai perubahan

dan tantangan strategis yang mendasar baik internal maupun eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pembangunan nasional termasuk pembangunan kesehatan (Adisasmito, 2010).

Pemerintah Indonesia sebagai bagian dari penduduk dunia berkomitmen untuk mencapai target *Millenium Development Goals (MDGs)* khususnya di bidang *Water Supply and Sanitation (WSS)* yaitu menurunkan jumlah penduduk yang tidak memiliki akses terhadap layanan air minum dan sanitasi dasar sebesar 50% pada tahun 2015 (Kementerian Kesehatan, 2011).

Pemerintah sebenarnya telah berusaha melaksanakan program-program dengan pendekatan partisipasi masyarakat. Namun sampai saat ini belum memperlihatkan hasil yang optimal, terutama dalam hal pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang sudah terbangun. Akibatnya proyek-proyek yang dibangun pemerintah seperti prasarana sanitasi menjadi mubazir, karena tidak dikelola dan dimanfaatkan. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya kondisi kesehatan lingkungan masyarakat setempat. Apalagi kondisi ini didukung pula oleh prasarana sanitasi keluarga yang buruk (Surotinojo, 2009).

Hal ini dikarenakan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat timbul dari masyarakat itu sendiri (faktor internal) dan dari luar masyarakat (faktor eksternal). Yang tergolong dalam faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan/pendapatan (status sosial), usia, jenis kelamin, dan pengetahuan (Slamet, 1994).

Dalam penelitian yang dilakukan Praptiwi (2011) mengenai Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dalam Mengubah Perilaku Masyarakat dalam Rangka Penurunan Diare di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penyediaan sarana air bersih, sarana sanitasi dan pengetahuan penduduk dengan perilaku dan kejadian diare pada masyarakat dan tidak ada hubungan antara pendidikan dan penghasilan sebagai karakteristik penduduk terhadap perilaku dan kejadian diare. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare adalah variabel perilaku. Sehingga disimpulkan bahwa program Pamsimas dengan kelima komponennya berhasil membentuk perilaku masyarakat dan menurunkan kejadian diare yaitu dengan mendukung proses pemberdayaan masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengelola prasarana air minum, sanitasi, peningkatan kesehatan lingkungan (Praptiwi, 2011).

Penelitian lain dilakukan Surotinojo (2009) mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Sanitasi oleh Masyarakat (Sanimas) di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Kota Gorontalo dengan jumlah sampel 76 KK yang merupakan pengguna atau pemanfaat prasarana Sanimas di Desa Bajo. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Surotinojo menyimpulkan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan faktor pengetahuan masyarakat (Surotinojo, 2009).

Pemerintah Kabupaten Boalemo sebagai salah satu daerah penerima program tersebut sangat apresiatif dalam mendukung program tersebut dengan menyediakan dana sharing dalam APBD. Disamping itu pemerintah Kabupaten Boalemo juga setiap tahunnya melalui sumber dana APBD menganggarkan pembangunan sarana Pamsimas diseluruh wilayah kecamatan, termasuk di Kecamatan Paguyaman.

Program Pamsimas ini merupakan program berkelanjutan. Di Kecamatan Paguyaman program Pamsimas ini sudah terlaksanakan di beberapa desa. Dan untuk pembangunan dalam kurun waktu satu bulan terakhir ini, pembangunan Pamsimas dilaksanakan di Desa Mutiara Kecamatan Paguyaman.

Data sekunder yang diperoleh dari kantor Desa Mutiara Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, di Desa Mutiara terdapat 1530 jiwa yang terdiri dari 450 KK dan bangunan rumah dengan jumlah 209 rumah.

Untuk 209 rumah yang ada di Desa Mutiara, hanya 138 rumah (66%) yang memiliki sumber air minum. Sumber air minum yang dimiliki oleh penduduk di Desa Mutiara yaitu sumur permanen dan sumur bor. Yang memiliki sumur permanen yaitu 118 rumah (85%) dan sumur bor yaitu 20 rumah (14%).

Program Pamsimas yang ada di Desa Mutiara, yaitu dalam bentuk pengadaan hidran di tiap-tiap rumah, sambungan ke rumah melalui perpipaan, dan pengadaan sumur gali. Yang tercatat sementara menggunakan sarana Pamsimas 26 rumah (36,6%), yaitu yang menggunakan hidran 13 rumah (50%), sambungan ke rumah dengan menggunakan perpipaan 11 rumah (42,3%), dan yang menggunakan sumur gali 2 rumah (7,6%). Berdasarkan data tersebut, berarti

masih ada 45 rumah (63,3%) yang belum mempunyai sumber air minum. Untuk itu, partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam program Pamsimas ini untuk memperluas jangkauan sarana air minum ke rumah penduduk yang belum memiliki sarana air minum (Data Sekunder Desa Mutiara, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Faktor Internal terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Pamsimas di Desa Mutiara Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1) Pengetahuan masyarakat terhadap program Pamsimas masih rendah. Hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat yang menggunakan sarana Pamsimas baru sekitar 36,6%.
- 2) Partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas belum optimal. Hal ini terlihat dari jumlah rumah yang menggunakan sarana Pamsimas sementara baru sekitar 36,6%.
- 3) Pengadaan fasilitas sarana Pamsimas belum optimal. Hal ini terlihat juga dari jumlah sarana Pamsimas yang masih kurang yaitu dari 26 rumah (36,6%) yang menggunakan hidran 13 rumah (50%), sambungan ke rumah dengan menggunakan perpipaan 11 rumah (42,3%), dan yang menggunakan sumur gali 2 rumah (7,6%).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalahnya yaitu ”Apakah ada Pengaruh Faktor Internal terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Mutiara Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan proposal ini, penulis memiliki tujuan umum dan tujuan khusus :

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Internal terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Mutiara Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap partisipasi masyarakat di Desa Mutiara Kecamatan Paguyaman dalam program Pamsimas
- b) Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap partisipasi masyarakat di Desa Mutiara Kecamatan Paguyaman dalam program Pamsimas.
- c) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Mutiara Kecamatan Paguyaman dalam program Pamsimas.
- d) Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Mutiara Kecamatan Paguyaman dalam program Pamsimas.

- e) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Mutiara Kecamatan Paguyaman dalam program Pamsimas.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan untuk kepraktisan bagi semua pihak terutama kepada penulis, masyarakat dan pemerintah.

- a. Masyarakat

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan peran sertanya dalam meningkatkan kualitas lingkungan serta dalam pengelolaan sarana air bersih dan sanitasi hasil program Pamsimas.

- b. Pemerintah

Khususnya pemerintah daerah kabupaten Boalemo, Pemerintah provinsi Gorontalo dan Pemerintah Pusat dapat dijadikan bahan evaluasi guna menyusun strategi pada Program Pamsimas tahun berikutnya.

- c. Instansi Terkait

Khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo dan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Boalemo agar penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi guna menyusun strategi pada Program Pamsimas tahun berikutnya.